

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan di Kelas IV SDN 035 Tarakan

Cindy Yutabse Lalong, Degi Alrinda Agustina, Ady Saputra

Universitas Borneo Tarakan

cindyutabse@gmail.com

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

This research aimed to describe the stages in the implementation of the Strengthening Pancasila Student Profile (P5) Project. The research method was descriptive qualitative, and the sample was the principal and homeroom teacher of class IV B at SDN 035 Tarakan. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. The data were analyzed based on Miles and Huberman's theory, reducing data, presenting data, and concluding data. The research discovered that the stages in implementing the Strengthening Pancasila Student Profile (P5) Project at SDN 035 Tarakan were planning consisting of forming a facilitator team, analyzing the level of readiness of the educational unit, selecting themes, and allocating project time, compiling project modules, and designing strategies for reporting project results. Then, implementation was the introduction, action, follow-up, or reflection stages. Meanwhile, the evaluation was in the form of a project report. So, there are three stages in the implementation of P5, namely planning, implementation, and evaluation. From the results of interviews, observations, and documentation, the implementation of the Project empowers Pancasila Student Profile (P5) entrepreneurship theme in class IV B SDN 035 Tarakan.

Keywords: Merdeka Curriculum, Pancasila Student Profile, Project

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Metode deskriptif kualitatif digunakan, sampel studi ini melibatkan kepala sekolah dan wali kelas IV B SDN 035 Tarakan. Metode pengumpulan informasi yang menggunakan wawancara, observasi dan pengumpulan informasi. Teori Miles dan Huberman digunakan dalam analisis data untuk mereduksi, menyajikan, dan menyimpulkan data. Hasil studi menunjukkan bahwa tahapan dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 035 Tarakan adalah perencanaan yaitu pembentukan tim fasilitator, analisis tingkat kesiapan satuan pendidikan, memilih tema dan alokasi waktu proyek, menyusun modul proyek, dan merancang strategi pelaporan hasil proyek. Kemudian pelaksanaan, yaitu tahap pengenalan, aksi, tindak lanjut atau refleksi. Kemudian evaluasi yang digunakan dalam bentuk rapor proyek. Jadi, terdapat tiga tahapan dalam implementasi P5 yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema kewirausahaan di kelas IV B SDN 035 Tarakan.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Proyek



PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka yang berlangsung lebih dari tiga tahun, telah memberikan warna baru pada sistem pendidikan negara kita. Intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler adalah tiga waktu pelaksanaannya. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler sangat beragam dan bervariasi, sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari konsep dan meningkatkan kemampuan mereka. Ini karena guru memiliki kebebasan untuk memilih jenis alat terbuka, yang memungkinkan pendidikan disesuaikan dengan persyaratan belajar dan keinginan siswa (Kemendikbudristek, 2022a). Profil Pelajar Pancasila (P5) harus diperkuat untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa.

Menurut rumusan Kemendikbudristek No.56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, struktur kurikulum di PAUD, pendidikan dasar, dan menengah terdiri dari kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Di pendidikan kesetaraan, mata pelajaran kelompok umum dan pemberdayaan dimasukkan ke dalam kurikulum. Profil Pelajar Pancasila adalah upaya untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia yang menekankan pengembangan karakter. Pendidikan nilai dan karakter sangat penting untuk mempertahankan keseimbangan antara kemajuan Pembangunan manusia dan teknologi di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini (Tirtoni, 2016).

Saat ini, kurikulum di Indonesia sedang berubah, beralih dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Program Merdeka belajar menunjukkan betapa kreatifnya siswa dan pendidik dalam peningkatan kurikulum kelas (Hapsari & Fatimah, 2021). Kurikulum Merdeka pertama kali diterapkan di beberapa Sekolah penggerak. Kurikulum merdeka saat ini dimaksudkan untuk berlaku untuk semua institusi pendidikan, tergantung pada kesiapan dan kondisi sekolah. Kurikulum Merdeka telah dibuat dan dirapkan oleh pemerintahan baru berkat bantuan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim. Budaya sekolah fokus pada inovasi dan pembelajaran terfokus pada anak-anak untuk menghasilkan lulusan yang memenuhi Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka menggabungkan berbagai pembelajaran ekstrakurikuler. Materinya dirancang dengan baik agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami lebih lanjut konsep dan memperoleh keterampilan. Dengan memilih berbagai bahan ajar, guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan keinginan dan kebutuhan setiap siswa. Kurikulum ini mencakup Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Tema yang ditetapkan oleh pemerintah digunakan untuk membuatnya. Tujuan pembelajaran proyek tidak jelas, sehingga tidak terkait dengan materi khusus tertentu (Rosmana, 2022).

Peningkatan Profil Pelajar Pancasila dengan menekankan Pembangunan karakter dan kemampuan masing-masing siswa dalam kehidupan sehari-hari melalui nilai-nilai yang dianut di sekolah. Pembelajaran intra dan luar kelas, proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila, dan budaya kerja. Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab pertanyaan dasar tentang keterampilan, pendidikan seperti apa yang diinginkan oleh negara Indonesia. Kemampuan tersebut antara lain memiliki kemampuan untuk menjadi jujur, dan bertindak sesuai dengan prinsip Pancasila (Latif, n.d.).

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) mendefinisikan pembelajaran berbasis proyek dan membedakannya dari program intrakurikuler di kelas. P5 meningkatkan berbagai kompetensi Profil Siswa Pancasila dengan memberi mereka kesempatan untuk belajar dalam konteks informal, dengan struktur pendidikan yang dapat disesuaikan, pelajaran yang lebih interaktif, dan terlibat direktif dengan lingkungan sekitar. Satuan pendidikan P5 ini dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa untuk lebih berhati-hati dalam menyelesaikan masalah mereka sendiri dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan mereka.

Sekolah Dasar Negeri 035 Tarakan adalah Sekolah Dasar di kota Tarakan yang sudah menjadi sekolah penggerak selama setahun terakhir dan sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka jalur mandiri berubah dan menerapkan kurikulum merdeka selama dua tahun untuk kelas IV. Kelas IV di SDN 035 Tarakan juga mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) semenjak Kurikulum Merdeka diterapkan di SDN 035 Tarakan. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui alur dari setiap tahapan dalam implementasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dimulai dengan tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Studi sebelumnya tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dengan judul "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Peserta Didik Kelas X di Bandar Lampung", menunjukkan beberapa perubahan dalam pelaksanaan proyek di sekolah mandiri. Salah satunya adalah bahwa proyek tidak lagi bergantung pada kegiatan pembelajaran saat ini, tetapi beradaptasi dengan kondisi di sekolah (Asiyfa, 2023). Selanjutnya, ada "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023" ini adalah model pembelajaran berbasis proyek yang berbeda dari model biasa karena tujuan utamanya adalah meningkatkan dimensi profil pelajar Pancasila (Ayu, 2023). Program untuk meningkatkan profil siswa Pancasila telah dilaksanakan di hampir semua sekolah. Namun, banyak guru masih bingung bagaimana melakukannya karena mereka percaya bahwa muatan pelajaran intrakurikuler dan proyek ini terkait dan mereka kesulitan untuk memahami evaluasi untuk pendidikan proyek. Sulit untuk membuat model pembelajaran berbasis proyek berbeda dari proyek profil siswa Pancasila adalah salah satu miskonsepsi yang sering terjadi. Menurut uraian ini, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan di Kelas IV SDN 035 Tarakan". Studi ini dianggap penting untuk dilakukan karena upaya ini untuk meningkatkan profil siswa Pancasila baru di dunia pendidikan, dan penelitian ini harus menjelaskan bagaimana proyek ini dijalankan.

METODE

Peneliti dengan menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif. Jenis metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut: analisis data model Menurut Miles dan Huberman, ada empat langkah: pengumpulan data, pengurangan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas IV B di SDN 035 Tarakan. Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan secara jelas dan mendalam, subjek penelitian ini dipilih. Pengambilan subjeknya dilihat dari observasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas IV SDN 035 Tarakan. Kepala sekolah dan guru kelas IV B adalah subjek penelitian ini.

Penulis dalam studi kualitatif menjadi instrumen yang utama, sedangkan untuk lembar wawancara, observasi dan dokumentasi merupakan pendukung dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono dalam (Sartika, 2018) wawancara adalah rapat antara dua individu, di mana dua orang bertemu untuk bertukar informasi dan ide dengan menggunakan tanya jawab untuk membuat pemahaman yang lebih baik tentang suatu masalah. Observasi adalah kegiatan mengamati suatu objek menggunakan panca indera sebagai alat utamanya dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih spesifik dan obyektif secara langsung. Dokumen adalah catatan tentang seseorang atau pekerjaan yang berkaitan dengan sesuatu pada masa lalu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas IV SDN 035 Tarakan

Salah satu tindakan awal yang harus diambil oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai adalah merencanakan. Perencanaan dilakukan untuk menjamin pembelajaran, pengajaran dan pembelajaran berjalan lancar dan efisien. Adapun beberapa alur dalam tahapan perencanaan adalah pembentukan tim fasilitator, menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan, merumuskan dimensi, tema dan alokasi waktu proyek, dan yang terakhir yaitu menyusun modul proyek.

Di kelas IV SDN 035, beberapa indikator telah dipaparkan tentang perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sebagai hasil dari observasi, dokumentasi, dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa: membentuk tim fasilitator proyek yang terdiri dari guru masing-masing kelas; menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan sesuai dengan pedoman pengembangan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dirilis oleh Kementerian Pendidikan. Jumlah tim fasilitator dapat disesuaikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan. Kepala unit pendidikan bekerja sama dengan tim fasilitator untuk mempertimbangkan dan mengetahui seberapa siap satuan pendidikan (Maryani & Sayekti, 2023).

Guru bertanggung jawab atas perkembangan siswanya secara keseluruhan, termasuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, menurut Khusnul Wardan dalam (Yusria, 2021). Di mana tim fasilitator yang dipilih merupakan guru kelas yang bertugas mengajar di kelas tersebut setiap hari. Kegiatan menentukan dimensi, tema, dan jangka waktu proyek di mana hasil menunjukkan bahwa tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dipilih pada semester ini adalah tema kewirausahaan dengan proyek menanam tanaman cabe. Temuan ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Safitri, 2022) yang mengatakan bahwa kurikulum merdeka bertujuan untuk membentuk profil siswa sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Menyusun modul proyek adalah langkah selanjutnya dalam perencanaan. Ini dapat dilakukan mengikuti panduan proyek; pendidik memiliki kebebasan untuk membuat, memilih, dan mengubah modul sesuai dengan konteks, fitur, dan kebutuhan siswa. Menyusun alat evaluasi atau strategi pelaporan hasil proyek adalah langkah terakhir dalam tahap perencanaan.

Tahap Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas IV SDN 035 Tarakan

Pelaksanaan merupakan kegiatan dilakukan setelah tahap persiapan dibuat. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 035 Tarakan terdiri dari 62 JP. Adapun tabel aktivitas, kegiatan dan jumlah JP adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Alur aktivitas kegiatan dan jumlah JP

Aktivitas	Kegiatan	Jumlah JP
Aktivitas 1-2	Mengenal tanaman cabe rawit dan manfaatnya	8 JP
Aktivitas 3-4	Memahami apa itu media tanam polybag dan cara menanam teknik polybag	12 JP
Aktivitas 5	Memahami cara menanam cabe rawit media polybag	6 JP
Aktivitas 6	Menyiapkan alat dan bahan	6 JP
Aktivitas 7	Menanam cabe rawit	6 JP
Aktivitas 8-10	Pemeliharaan, pemberian nutrisi, pengecekan kadar air	18 JP
Aktivitas 11	Panen, pengemasan, dan penjualan cabe rawit	16 JP
TOTAL JP		62 JP

Sintaks aktivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di kelas IV SDN 035 Tarakan kesesuaian dengan salah satu ilustrasi alur dalam pedoman pengembangan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari kemendikbud. Salah satu ilustrasi pengembangan alur menurut (Aditomo, 2021) ada beberapa tahap antara lain:

1. Tahap pengenalan, yaitu mengidentifikasi dan meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap masalah.
2. Tahap kontekstual, yaitu mengontekstualisasi masalah dengan lingkungan sekitar.
3. Tahap aksi, yaitu bersama-sama memberikan pelajaran yang dapat mereka pelajari dalam kehidupan nyata.
4. Tahap refleksi dan tindak lanjut, yaitu mengatasi proses dengan berbagai karta, melakukan evaluasi dan refleksi, dan merancang langkah-langkah strategis.

Tahap Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kelas IV SDN 035 Tarakan

Evaluasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam belajar dan menentukan seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat dicapai (Wulandari, 2023). Sebagaimana ditunjukkan oleh peneliti melalui wawancara dengan Evi Mariani, S.Pd menunjukkan bahwa dalam menilai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 035 Tarakan hanya menggunakan satu jenis evaluasi yaitu evaluasi proses. Sudah adanya alat evaluasi berupa rapor yang yang dirancang sebagai alat evaluasi. Adapun dalam evaluasi proses yang dilakukan, termasuk partisipasi dan kerja sama, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

Made Wena dalam (Wulandari, 2023) mengatakan salah satu tahap yang tidak dapat dihilangkan adalah tahap evaluasi. Untuk mengetahui seberapa efektif suatu kegiatan dan kemampuan belajar peserta didik, diperlukan instrumen evaluasi yang lengkap dan prosedur evaluasi yang tepat. Tujuan lain dari tahap ini adalah untuk mengetahui keperluan perbaikan program pembelajaran. Buku panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menyatakan bahwa dalam pengelolaan hasil asesmen, tim fasilitator dapat menggunakan berbagai strategi dengan menggunakan berbagai bentuk dan instrumen asesmen. Tujuan dari mengolah hasil asesmen ini adalah untuk mengetahui secara menyeluruh tingkat pencapaian siswa.

Hasil evaluasi proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat dinilai berdasarkan teori yang dipaparkan dan hasil penelitian di SDN 035 Tarakan sudah sesuai dengan teori yang dipaparkan. Jenis evaluasi harus disusun dengan jelas sehingga mudah bagi guru untuk menilainya dan dapat digunakan sebagai data yang akurat untuk pertimbangan kelanjutan program. Dalam hal ini guru menyusun rapor proyek sebagai alat evaluasi. Salah satu jenis evaluasi adalah evaluasi proses yang bertujuan untuk memeriksa bagaimana proses berjalan, apakah sesuai dengan rencana, apakah ada hambatan, dan sebagainya.

SIMPULAN

Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 035 Tarakan yaitu dimulai dari membentuk tim fasilitator, menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan, menyusun modul ajar, dan merencanakan strategi pelaporan hasil proyek. Pelaksanaan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 035 Tarakan meliputi tahap pengenalan di mana tahap ini guru mengenalkan kepada siswa mengenai proyek yang diangkat. Kemudian tahap kontekstual yaitu siswa mengerjakan proyek. Selanjutnya yang terakhir adalah tahap aksi adalah tahap terakhir yaitu siswa melakukan pemanenan, pengemasan, dan penjualan hasil proyek. Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN 035 Tarakan yaitu dengan menggunakan pengamatan

untuk mengevaluasi proses yang dilakukan guru sepanjang proses pembelajaran dan guru membuat rapor Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2021). Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Asiyfa, Z. (2023). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Peserta Didik Kelas X di Bandar Lampung*. Universitas Lampung.
- Ayu, L. (2023). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023*. Universitas Negeri Islam.
- Hapsari, I. I., & Fatimah, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon. *Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 187–194.
- Kemendikbudristek. (2022a). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Kemendikbudristek. (2022b). Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Latif, Y. 2020. (n.d.). Reaktualisasi pancasila. Jakarta: *Gramedia Pustaka Utama*.
- Maryani, K., & Sayekti, T. (2023). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 609–619. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.348>
- Rosmana, P. I. A. U. D. 2022. (2022). Kebebasan Dalam Kurikulum Prototype. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4, 115–131.
- Safitri. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sartika. (2018). JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR Juni In *Universitas Borneo Tarakan*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3876-Full_Text.pdf
- Tirtoni, F. (2016). *Pembelajaran PKn Di Sekolah Dasar Inovasi Melalui Strategi Habitiasi dan Program Kegiatan Sekolah Berkarakter* (1st ed.). Yogyakarta: Buku Baik.
- Wulandari, L. A. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember 2022/2023. In *Universitas Islam Negeri*.
- Yusria, I. (2021). Upaya Guru Dalam Melestarikan Nilai Kebudayaan Lokal the Effort To Preserve the Value of Local Culture Through Social Studies 2019 / 2020. *Journal of Social Studies*, 2(2), 175–192.